

Analisis Tata Kelola dan Pengawasan Keuangan Sekolah di SMA Bukit Asam Tanjung Enim

Tenny Dahyani

SMA Bukit Asam

Corresponding author e-mail: tennymedi83@gmail.com

Abstrak

Lembaga sekolah tidak hanya fokus pada system edukasi, tetapi juga pada tenaga SDM dan keuangan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah di SMA Bukit Asam Tanjung Enim. Data diperoleh dengan cara eksplorasi, tanya jawab, dan mengkaji berkas. Metoda penelitian ini adalah kombinasi. Data kualitatif dianalisa dengan metode triangulasi, dan data kuantitatif dianalisa secara statistik. Narasumber yang menjadi target dalam penelitian ini adalah bendahara, wakil kepala sekolah, guru dan kepala sekolah di SMA Bukit Asam Tanjung Enim. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah dalam melaksanakan rencana kerja anggaran sekolah sudah sesuai dan berjalan dengan baik. Tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah ditunjukkan dengan adanya penyusunan RAPBS atau RKAS dan laporan pertanggung jawaban yang sudah terealisasi sesuai dengan system manajemen keuangan serta prinsip pengelolaan keuangan yaitu prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip efektifitas, prinsip efisien sehingga tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah di SMA Bukit Asam berjalan dengan baik serta kerja sama pihak sekolah dan masyarakat untuk memajukan sekolah semakin baik.

Kata Kunci: Tata Kelola, Pengawasan, Keuangan,

Abstract

School institutions are concerned not only with education, but also with human resources and finances. The aim of this article is to learn more about how SMA Bukit Asam Tanjung Enim manages and supervises school finances. Data is gathered by exploration, questioning and answering, and file analysis. This analysis approach is a mix of techniques. The triangulation approach was used to interpret the qualitative data, and the quantitative data was statistically analyzed. Treasurers, deputy principals, students, and principals at SMA Bukit Asam Tanjung Enim were the study's target sources. The findings of this study show that school financial management and oversight in the implementation of the school budget work plan is acceptable and efficient. The preparation of the RAPBS or RKAS and accountability reports, which have been completed in compliance with the financial management framework and financial management principles, namely the principle of openness, the principle of accountability, and the principle of performance, demonstrate the management and monitoring of school finances, the principle of effectiveness, the principle of efficiency so that the management and supervision of school finances in SMA Bukit Asam is running well and the cooperation of the school and the community to advance the school is getting better.

Keywords: Administration; Supervision; Finance

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki kontribusi yang begitu penting dalam rangka kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa secara utuh dipengaruhi oleh adanya

Pendidikan. Pendidikan bukan hanya berpengaruh secara langsung kepada produktivitas, namun akan berpengaruh kepada fertilitas masyarakat. Sumber daya masyarakat yang berpendidikan akan lebih siap dalam memahami dan menghadapi transisi di lingkungan kerja. Maka bukanlah keanehan jika suatu negara berpenduduk dengan tinggi tingkat Pendidikan akan naik pula pertumbuhan ekonomi (Dr. Sujari Rahmanto, 2019). Bagian yang harus dipunyai sebuah sekolah untuk menghasilkan peserta didik profesional dapat dipandang dari bidang keuangan.

Sekolah diminta agar bisa mengelola informasi secara transparan yakni untuk direncanakan, diaplikasikan, dievaluasi hingga mempertanggungjawabkannya. Salah satu bagian dari pendidikan yang sangat penting ialah pembiayaan. Pengelolaan pembiayaan yang timbul dari pendidikan tetap diolah dengan maksimal hingga meningkatkan keunggulan pendidikan itu sendiri, maka dari itu dibutuhkan pandangan agar biaya pendidikan menjadi yang terbaik. Dapat dinilai keunggulan pendidikan dilihat dari ketercapaian program yang ada di sekolah. Pembiayaan Pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan yang diperoleh sekolah dari dana APBN, APBD dan masyarakat atau orang tua peserta didik serta digunakannya dalam membiayai setiap program Pendidikan yang dirancang.

Fungsi pembiayaan merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SNP). Maka dari pembiayaan adalah persoalan fundamental, dimana mengharuskan untuk diperhatikan serta diselesaikan dengan berbagai solusi dalam tata kelola penyelenggaraan Pendidikan (Dr. Sujari Rahmanto, 2019). Akan menjadi hambatan bagi Lembaga penyelenggara Pendidikan jika tidak mampu mengelola pendanaan pendidikan dalam operasionalisasi penyelenggaraan pendidikannya. Sakan tetapi bukan lah suatu kepastian bahwa pendanaan Pendidikan yang memadai akan berhasil pula penyelenggaraan Pendidikan. Terdapat factor lain yang juga harus diperhatikan. Maka sangat perlu untuk menerti berbagai permasalahan yang ada dan solusinya.

Pembiayaan Pendidikan secara umum adalah problem kompleks yang terdiri dari komponen yang berkaitan. Dan mempunyai bidang bersifat mikro yaitu dalam satuan Pendidikan sampai bidang makro yaitu nasional, terdiri dari berbagai sumber Pendidikan, struktur alokasi dan prosedur alokasi. Selain itu factor keefisienan dan keefetifan pada pendayaguna serta akuntabilitasnya dan perubahan – perubahan yang terjadi di sekolah merupakan permasalahan – permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam pembiayaan Pendidikan. Berkenaan jenjang pembiayaan Pendidikan dilaksanakan pada beberapa tempat yaitu Lembaga satuan Pendidikan (sekolah), pengguna jasa Pendidikan (orang tua, siswa) dan administrator Pendidikan mulai kecamatan, kabupaten, kota, provinsi hingga pusat.

Untuk memperoleh biaya yang telah digunakan akan terjadi penurunan hasil dari pendapatan (Supriyono, 2000: 16). Sumber dana yang dimiliki sekolah diantaranya yaitu bersumber dari pemerintah, Yayasan dan orang tua. Saat semua dana masuk ke sekolah pihak sekolah harus mempersiapkan tata kelola keuangan yang baik. Tata kelola keuangan yang telah dilaksanakan oleh seluruh sekolah telah baik, hanya saja cara pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah bermacam macam karena dilihat dari penerimaan dana sekolah sesuai dengan jumlah siswanya. Semakin banyak siswa tata kelola keuangan pun akan berbeda. Sekolah pun harus memiliki manajemen keuangan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan Pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan program yang sudah ada. Dalam melaksanakan program kegiatan yang berhubungan dengan tata kelola keuangan maka kepala sekolah harus menerapkan fungsi dasar manajemen yang meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), controlling (pengontrolan), evaluation (evaluasi) (Karina, 2018).

Urusan keuangan selalu berkaitan dengan ditetapkannya asal dana, manfaatnya, pemberitahuan, audit hingga pertanggungjawabannya. Dana yang diberikan untuk pendidikan berasal dari pemerintah pusat, daerah maupun masyarakat sehingga menjadi tanggungjawab

bersama. Tanggung jawab dalam penyediaan anggaran dana ialah pemerintah pusat, daerah. Sumber pendanaan Pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan, pengelolaan dana pendidikan, pengalokasian dana pendidikan (Depdiknas., 2003).

Biaya yang timbul dalam pendidikan bersumber pada PP No:19 tahun 2005, dengan pasal 62: 1) Biaya pendanaan Pendidikan yang melingkupi ketersediaan sarana, peningkatan SDM, dana untuk evaluasi pembelajaran, kegiatan asesmen, peningkatan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, ppdb, administrasi kegiatan sekolah. 2) Biaya individual yang melingkupi pembiayaan yang timbul dari siswa dalam proses pendidikan sebagai aturan yang ditindak lanjuti. 3) Biaya kerja merupakan bagian dari Pendidikan yang melingkupi penggajian guru, tenaga kependidikan hingga bantuan yang diterima dipenggajian, baik bahan maupun alat habis pakai, alat multimedia, indirect cost, pembayaran langganan daya dan jasa lain sebagainya.

Sumber dana pembiayaan pendidikan di sekolah menurut (Amirin, 2013:92) dikategorikan menjadi lima yaitu: 1) Anggaran rutin dan APBN; 2) Dana penunjang Pendidikan; 3) Bantuan /sumbangan dari BP3; 4) Sumbangan dari pemerintah daerah setempat; 5) Bantuan lain – lain.

Dalam penggunaan biaya pendidikan sekolah memerlukan manajemen yang baik untuk mengelola pembiayaan keuangan sehingga manajemen biaya pendidikan perlu dikelola dengan optimal. Manajemen membentuk bidang ilmu yang bertujuan agar lembaga mampu mewujudkan maksud dari lembaga yang menjadi target ketercapainya. Oleh karena itu pandangan dalam bidang ilmu manajemen dapat mempengaruhi pandangan memperhatikan tata laksana manajemen kegiatan tata kelola keuangan secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan. Untuk mengelola pembiayaan disekolah harus dilaksanakan secara terbuka. Hal tersebut menjadi prioritas tatakala pembiayaan yang diperoleh harus dipertanggungjawabkan. Penganggaran merupakan suatu prosedur yang dilaksanakan dalam memutuskan tindakan untuk mengatur penggunaan sumber dana pada anggaran, sehingga sekolah dalam melaksanakan tata kelola serta pengawasan keuangan dapat diatur secara baik sesuai dengan penyusunan anggaran yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dalam menyusun anggaran ada yang diarahkan sesuai dengan prioritas kegiatan sekolah ada juga yang disesuaikan dengan kemampuan sumber dana yang diterima, maka dari itu sekolah sangat berperan dalam tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah di SMA Bukit Asam Tanjung Enim.

B. Kajian Pustaka

Prinsip Pengelolaan Dana Pendidikan

Pengelolaan dana Pendidikan berdasarkan pada prinsip berikut (Farhan, 2016): *Transparansi*. Tata kelola keuangan harus transparansi yang artinya butuh suatu wujud keterbukaan. Sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar harus tetap dilaksanakan dengan baik maka dari itu tata kelola keuangan disekolah harus transparan mulai dari jenis sumber keuangan, jumlah yang diterima, rincian penggunaan serta pertanggungjawabannya. Untuk mendapat dukungan serta kepercayaan dari orangtua peserta didik, masyarakat dan pemerintah harus dapat meningkatkan tata kelola keuangan secara transparansi sehingga program kegiatan disekolah dapat terlaksana sesuai dengan keinginan orang tua, masyarakat dan pemerintah. Rencana kerja anggaran sekolah perlu disampaikan kepada seluruh warga sekolah, orang tua, pengurus komite, Yayasan, dinas Pendidikan. Penyampaian RKAS (rencana kerja anggaran sekolah) bisa disampaikan oleh pihak sekolah dengan memasang informasi RKAS di papan

pengumuman yang ada disekolah, tujuannya agar yang membutuhkan informasi mudah mendapatkannya. Sehingga orang tua bisa menghitung dengan sendirinya berapa besaran uang yang dikeluarkan oleh pemerintah, oleh Yayasan dan oleh orang tua dalam 1 tahun pelajaran.

Akuntabilitas. Dalam bidang keuangan arti dari akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, mengungkapkan serta taat paad aturan perundangan yang ada. Menggambarkan keadaan yang harus dipertanggungjawabkan itulah akuntabilitas. Selain itu juga akuntabilitas memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Dari rencana yang sudah disusun oleh pihak sekolah dan sesuai dengan peraturan yang ada maka pihak sekolah harus mempergunakan dana dengan penuh tanggung jawab. Laporan pertanggungjawaban harus dilakukan oleh pihak sekolah kepada orangtua peserat didik, masyraakat, Yayasan dan pemerintah. Untuk membangun akuntabilitas yang baik sekolah harus melaksanakan diantaranya sekolah harus melaksanakan transparansi mendpatakan masukan serta memberikan informasi tentang tata kelola keuangan sekolah, sekolah mempunyai kinerja yang bisa dilihat serta diukur untuk mencapai pelaksanaan tugas, fungsi, wewenang, sekolah dapat menciptakan keadaan yang kundusif sehingga terciptanya layanan bagi masyrakat yang tidak rumit, tidak ada pembiayaan serta layanan yang ramah dan cepat.

Efektivitas. Efektivitas sering diartikan bermacam – macam dalam suatu kegiatan sekolah atau perusahaan. Terkadang efektivitas bisa menjelaskan suatu keberhasilan yang akan dicapai oleh sebuah lembaga Pendidikan atau sebuah organisasi. Sehingga sekolah mengartikan pencapaian target sekolah sesuai dengan program sekolah. Agar sekolah dapat mencapai target yang maksimal maka sekolah harus dapat memberikan pelayanan yang lebih terhadap konsumen sehingga program sekolah yang dibuat berdasarkan dari visi dan misi sekolah dapat tercapai. Selain itu juga tata kelola keuangan harus diperhatikan agar Lembaga bisa mencapai tata kelola keuangan sesuai dengan target pencapaian keuangan.

Efisien. Efisien bisa diartikan cepat dan murah. Selain itu efisien merupakan cara melaksanakan tugas dan memanfaatkan waktu yang ada serta tepat serta biaya dan tenaga secara tepat. Efisien bisa juga diartikan pengehematan waktu, biaya termasuk juga tenaga. Manfaat efisien bagi sekolah yang berhubungan dengan tata kelola keuangan sekolah diantaranya tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan, pengurangan sumber daya sehingga akan terjadi penghematan, sekolah harus mampu meningkatkan kinerja seluruh warga sekolah semaksimal mungkin, sehingga sekolah mampu untuk menjalankan kegiatan tanpa membuang waktu sedikit pun. Sehingga efektivitas dan efisien sebuah sekolah memungkinkan terselenggaranya layanan Pendidikan terhadap masyarakat dengan cara menyenangkan serta memanfaatkan pontensi yang berasal dari SDM nya dengan cara maksimal hingga bertanggungjwaab.

Perencanaan Anggaran

Kegiatan tata kelola dan pengawasan keuangan disekolah harus baik sehingga manajemen sekolah bisa melaksanakan kegiatan serta program sekolah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Agar program sekolah menjadi maksimal dan baik keplaa sekolah harus bisa menyusun kegiatan sesuai dengan rencana anggaran yang ada. Proses tata kelola keuangan sekolah itu dimulai dari perencanaan anggaran, adanya sumber dana, penggunaan keuangan sekolah, pengawasan keuangan sekolah, evaluasi keuangan sekolah hingga pertanggung jawaban keuangan sekolah. Dalam Menyusun rencana anggaran pendaptan dan belanja sekolah atau rapbs sekolah perlu memperhatikan kapasitas social pendapatan penghasilan orang tua siswa (Supriadi, 2006: 57). Didalam rapbs terdapat rancangan penerimaan serta rancangan pengeluaran pembelanjaan lembaga. Sekolah diminta untuk menyusun aturan pengelola sumber dana dengan merujuk serta melihat sesuai standar pembiayaan, . Sumber

dana sekolah dapat diklasifikasikan yaitu dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua peserta didik, masyarakat, Yayasan. Sehingga sekolah bisa mengelola keuangan sesuai dengan standar keuangan yang ada.

Dalam menyusun perencanaan anggaran sekolah harus memperhatikan hal – hal: Mencatat jenis pekerjaan yang bisa dilaksanakan dalam kurun waktu anggaran; Mencatat sumber yang diminta dalam bentuk uang, pemberian jasa maupun barang; Menyusun anggaran untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang; Melakukan revisi usulan anggaran; Persetujuan revisi anggaran; Pengesahan anggaran.

Pertanggungjawaban Penggunaan Dana

Setiap lembaga, institusi harus mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang sudah dipakai kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan aturan lembaga, institusi. Tujuan pemeriksaan akuntansi dapat melaksanakan, mengevaluasi, menetapkan seluruh aturan yang sudah berfungsi di seluruh lingkungan dengan benar. Selain itu juga bertujuan untuk melihat kelengkapan penggunaan anggaran yang sudah bertransaksi ditulis dalam buku agar bisa dipertanggungjawabkan, ketepatan bertransaksi dengan saldo yang ada juga ditulis, keberadaan kegiatan yang sudah dilaksanakan ditulis sesuai dengan kebenaran, evaluasi seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh seluruh warga memang benar sesuai dengan aturan yang ada, melaksanakan klarifikasi sesuai yang sudah ditulis dengan bukti yang ada, memisahkan sesuai dengan bukti bertransaksi setelah diperiksa ulang, mengungkapkan bentuk laporan sesuai dengan bukti dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan pemeriksaan untuk mengetahui bukti laporan hingga bisa dipertanggungjawabkan anggaran yang sudah dipergunakan sesuai dengan realisasi anggaran Dalam (Depdiknas., 2003) meliputi jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, buku penerimaan dan pengeluaran, waktu transaksi, berbagai bukti dari penerimaan, pengeluaran (Efendi Sianturi, Din Oloan Sihotang, Asaa'ro Laia, Azhar Aziz, 2020).

Setelah pengawasan keuangan dilakukan maka akan ada audit keuangan yang bertujuan untuk penilaian atau evaluasi untuk mendapatkan hasil keuangan yang akurat, lengkap dan relevan cocok pada aturan yang sudah ada. Pemeriksaan pembukuan bertujuan untuk melihat tata kelola dan pengawasan keuangan sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak sekolah disusun melalui prinsip keuangan dengan standar keuangan (Sugi Priharto., 2020) Audit laporan mempunyai tahapan diantaranya yaitu merencanakan audit, melaksanakan pemeriksaan audit, implementasi audit, melengkapi prosedur audit, menghasilkan laporan audit. Kemudian setelah dilaksanakannya audit baik secara internal maupun eksternal maka pihak sekolah akan melakukan dan membuat laporan pertanggungjawaban sesuai dengan realisasi penggunaan anggaran yang dikeluarkan. Dalam tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah pihak sekolah harus membuat laporan pertanggungjawaban yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk mendapat laporan. Pihak yang berkepentingan itu adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, orangtua peserta didik, masyarakat dan Yayasan.

C. Metode Penelitian

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan bukti diperoleh dari hasil eksplorasi, tanya jawab hingga dengan mengkaji berkas, metode dapat dilaksanakan kombinasi atau mix method dan analisis data dalam riset kualitatif yang dipergunakan untuk meneliti adalah metode triangulasi sementara itu adat kuantitatif digunakan untuk analisis statistik deskriptif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi sekolah untuk mengetahui tata kelola dan pengawasan keuangan

sekolah. Selanjutnya metode triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada (Sugiyono 2012:327) . Dalam mengambil data peneliti harus mengecek kredibilitas yang diambil dari semua sumber data yang berbeda – beda akantetapi dalam topik yang sama. Selanjutnya penggunaan analisis data kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan memberikan analisis dan pembahasan yang telah ditemukan oleh peneliti dari beberapa hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen dengan bendahara, wakil kepala sekolah, guru dan kepala sekolah secara terstruktur maupun tidak terstruktur dalam tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah. Data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan kajian dokumen.

Penentuan target narasumber yang akan dilakukan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap tentang tata keloala dan pengawasan keuangan sekolah, sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan informasi. Adapun narasumber tersebut yaitu kepala sekolah, 4 wakil kepala sekolah, 1 bendahara, 4 guru. Berikut ini merupakan data dari narasumber.

Tabel 1. Narasumber

NO	NAMA	JABATAN
1	EK	Kepala Sekolah
2	SP	Wakil Kurikulum
3	SK	Wakil Kesiswaan
4	TN	Wakil Humas
5	YP	Wakil Saprass
6	ES	Bendahara
7	TH	Guru
8	TW	Guru
9	RY	Guru
10	RS	Karyawan

Narasumber tersebut sesuai dengan target yang diminta oleh peneliti yang merupakan pengguna anggaran yang ada disekolah. Untuk nama narasumber sengaja penulis buat dengan nama inisial dengan tujuan untuk melindungi pendapat narasumber yang memungkinkan akan terkadi suatu kontroversial.

Peneliti memilih EK karena beliau yang akan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan sekolah. Peneliti memilih SP karena banyak kegiatan sekolah yang selalu berhubungan dengan bidang pembelajaran siswa ataupun guru. Narasumber selanjutnya peneliti memilih ES karena beliau yang selalu mengetahui penggunaan dana dan alur keluarnya dana. Bukan hanya pihak manajemen saja yang dipilih oleh peneliti tapi peneliti juga memilih dua orang guru yaitu TH dan RY yang mana merupakan staff dari bidang kurikulum dan kesiswaan yang juga sering membantu para guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini merupakan orang -orang yang memiliki kapasitas atau pemikiran yang luas dalam menjawab pertanyaan yang aakn diajukan oleh peneliti sehingga peneliti berharap dari narasumber ini bisa membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Dalam cara mengumpulkan bukti diperoleh dari hasil eksplorasi, tanya jawab hingga dengan mengkaji berkas, . Eksplorasi dilakukan dengan teratur dan juga tidak teratur kepada 10 individu yang akan dilaksnakan di Sekolah Menengah Atas Bukit Asam Tanjung Enim.

Jika ada bukti yang belum terekspos lewat eksplorasi maka akan dilakukan tanya jawab spontan kepada 10 individu. Jika sudah diperkuat dengan bukti ekplorasi, tanya jawab maka akan dilaksnakan analisis kepada berkas atau dokumen yang sudah ada. Seluruh berkas hasilnya nanti akan terperinci sesuai dengan rumusan maslaah penelitian.

Kesatu, Tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah akan disusun dalam RKAS atau Rencana Kerja Anggaran Sekolah. RKAS disusun oleh Manajemen sekolah yang meliputi Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasaran, bendahara, pengurus komite SMA Bukit Asam. Didalam RKAS terdiri atas empat sumber anggaran pendapatan yaitu anggaran BOS (pemerintah pusat) , anggaran PSG (pemerintah daerah) , anggaran Yayasan dan anggran SPP (sumbangan pengembangan Pendidikan) . Kegiatan diketahui dan direncanakan oleh seluruh bidang yang dimulai dari kebutuhan belajar mengajar, alat tulis kantor, sarana prasarana, kegiatan evaluasi pembelajaran, ekstrakurikuler, pengembangan perpustakaan, alat habis pakai, alat multimedia, langganan daya atau jasa dan banyak lagi kebutuhan yang lainnya. SMA Bukit Asam dalam RKAS terdapat 2 jeni s anggaran ialah pendapatan, pengeluaran. Penyusunan anggaran di SMA Bukit Asam berdasarkan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian, standar pngelolaan, standar standar sarana prasarana dan standar pembiayaan. Setelah RKAS disusun oleh pihak sekolah maka RKAS untuk disetujui oleh ketua komite dan ketua Yayasan. Sebelum RKAS disetujui oleh Ketua Yayasan RKAS SMA Bukit Asam diperiksa dahuu oleh tim Tenaga Ahli Keuangan Yayasan yang tujuannya untuk mengetahui jumlah setiap dana yang ada dan juga melihat program – program apa saja yang dibuat oleh sekolah jangan sampai program yang dibuat sekolah double program yang akhirnya berpengaruh terhadap anggaran yang disusun.

Kedua, tata kelola keuangan harus juga memperhatikan dalam realisasi anggaran yang digunakan. Anggaran sekolah yang sudah terealisasi harus tetap mengacuh sesuai dengan RKAS (Rencana Anggaran Kerja Sekolah) yang telah mendapat persetujuan, maka dari itu program jegiatan sekolah tidak boleh keluar dari jalur yang sudah ditetapkan. Penyusunan anggaran harus sesuai dengan skala prioritas yang nantinya realisasipun harus disesuaikan dengan yang sudah ada. Skala prioritas dalam penyusunan anggaran sangat lah penting karena sekolah bisa melihat kebutuhan yang memang harus dipenuhi sekolah selain itu juga sekolah bisa mengalihkan dahulu kebutuhan yang belum menjadi prioritas untuk kegiatan sekolah. Kewenangan penuh dalam mengeluarkan anggaran dana sekolah yaitu kepala sekolah. Anggaran dana yang dikeluarkan harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Setiap anggaran dana yang sudah digunakan atau dikeluarkan harus memiliki bukti kwitansi penggunaan dana yang sudah digunakan atau dikeluarkan. Anggaran dana yang sudah digunakan atau dikeluarkan harus dilaporkan pertanggungjawabannya setelah 2 minggu dari kegiatan. Penelitian yang telah dilaksanakan diSMA Bukit Asam sesuai dengan kegiatan sebagian besar kegiatan terealisasi sesuai dengan anggaran dana yang ada dalam rencana anggaran, karena sebelum mengeluarkan anggaran diperiksa dahulu jenis item yang digunakan beserta jumlahnya, sehingga seluruh kegiatan bisa terealisasi.

Ketiga, tata kelola dan pengawasan keuangan harus sesuai dengan SOP Keuangan yang ada di SMA Bukit Asam. SOP Keuangan yang ada di SMA Bukit Asam sudah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dengan tujuan agar warga sekolah mengetahui alur kegiatan keuangan yang menggunakan anggaran dana. SOP keuangan ini sudah disusun oleh TPMPS (Tim Penjaminan MUtu Pendidikan Sekolah) SMA Bukit Asam, sehingga tata kelola dan pengawasan pun sudah dilaksanakan oleh sekolah. Tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah yang ada di SMA Bukit Asam sudah baik karena sekolah ini sudah menjalankan tata kelola dan pengawasan sesuai dengan prinsip keuangan yaitu transparasi,

akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi. Selain itu juga kepala sekolah memiliki peran penting dalam tata kelola dan pengawasan keuangan yang ada di SMA Bukit Asam karena setiap kegiatan penggunaan anggaran harus mendapat persetujuan dari kepala sekolah sehingga dalam pengawasan pun kepala sekolah berperan penting seperti mengecek dan menandatangani buku kas umum, buku kas harian dan buku kas pembantu pajak. Selain itu juga kepala sekolah mengecek laporan pertanggung jawaban penggunaan anggaran dana yang sudah dilaksanakan. Tata kelola keuangan sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada, sedangkan untuk pengawasan keuangan yang ada di SMA Bukit Asam itupun diawasi oleh pihak Yayasan.

Sumber dana yang ada di SMA Bukit Asam (Dana SPP dan Dana Yayasan) tetap dalam pengawasan sekolah dan pihak Yayasan sehingga laporan pertanggung jawaban pun harus tepat waktu sedangkan sumber dana yang bersumber dari pemerintah atau negara (BOS) , APBD/daerah (PSG) itupun diketahui oleh Yayasan besaran jumlah serta programnya, termasuk juga sekolah harus menyampaikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh inspektorat dan dinas provinsi. Dari hasil penelitian bahwa tata kelola dan pengawasan keuangan di SMA Bukit Asam sudah baik dan menerapkan manajemen keuangan yaitu planning, budgeting, controlling, auditing, reporting.

D. Kesimpulan

Dalam penyelenggaraan tata kelola keuangan sekolah menurut biasanya sudah dilaksanakan dengan teratur oleh seluruh pihak lembaga, institusi termasuk juga sekolah atau madrasah. Seorang pimpinan lembaga, madrasah wajib menyusun rencana anggaran pendapatan belanja sekolah atau RAPBS setiap awal tahun pelajaran sebaiknya penyusunan rencana anggaran dilibatkan seluruh warga sekolah atau madrasah dengan tujuan agar manajemen sekolah mengetahui apa yang diinginkan oleh warganya. Setelah dibuat perencanaan maka sekolah harus melaksanakan kegiatan program sesuai anggaran dana dan di laporkan pertanggung jawabannya. Dalam pelaksanaan anggaran wajib pimpinan sekolah atau madrasah untuk mengontrol dana yang digunakan hingga terealisasi sampai dengan laporan pertanggung jawaban sehingga tata kelola keuangan sekolah harus menggunakan aturan keuangan diantaranya harus ada keterbukaan, bisa di pertanggungjawabkan, efektifitas serta efisien.

Tata kelola dan pengawasan keuangan sekolah di SMA Bukit Asam Tanjung Enim sudah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan SOP Keuangan yang ada di sekolah tersebut. Untuk mendapatkan tata kelola dan pengawasan yang baik seluruh warga sekolah berpedoman pada SOP keuangan yang ada sehingga tata kelola dan pengawasan mudah untuk dipantau dan dilaksanakan. Realisasi anggaran pun dilaksanakan sesuai dengan skala prioritas yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan melihat program kegiatan yang telah disusun secara efektif dan efisien. Laporan pertanggung jawaban pun dilaksanakan dengan baik sehingga SMA Bukit Asam memiliki tata kelola dan pengawasan yang baik karena SMA Bukit Asam menggunakan system manajemen keuangan dan prinsip keuangan. Analisis tata kelola dan pengawasan keuangan di SMA Bukit Asam telah mencerminkan dari hasil laporan keuangan yang dibuat oleh sekolah sesuai dengan pos – pos laporan keuangan yang mana menunjukkan kinerja sekolah melalui laporan keuangan sekolah.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
Dr. Sujari Rahmanto, M. P. (2019). *Manajemen Pembiayaan Sekolah*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.

- Efendi Sianturi, Din Oloan Sihotang, Asaa'ro Laia, Azhar Aziz, D. (2020). *Bunga Rampai Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Sidoharjo: Zifatama Jawara.
- Farhan, A. (2016). *Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan Di Sekolah*. Available at: <http://www.beeaccounting.com/blog/5-prinsip-manajemen-keuangan-yang-wajib-anda-ketahui/>.
- Karina. (2018). *5 Fungsi Dasar Manajemen Dalam Perusahaan, Kompasiana*. Available at: <https://www.kompasiana.com/karinovcoid/5c1b8026ab12ae618048c0d5/5-fungsi-dasar-manajemen-dalam-perusahaan?page=2>.
- PP. (2008) . *Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan*. Jakarta: Kemenkeu.
- Sugi Priharto. (2020) . *Audit keuangan, Pengertian, Tujuan, dan Tahapan Audit Keuangan*.